



**PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS X SMA AL ISLAM 1
SURAKARTA TAHUN AJARAN 2024/2025**

***THE INFLUENCE OF LEARNING STYLE ON MATHEMATICS LEARNING
OUTCOMES OF GRADE X STUDENTS OF SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA
FOR THE 2024/2025 ACADEMIC YEAR***

Safira Rosyida^{1*}, Hardi²

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Email: safirarosyi20@gmail.com^{1*}, hardi@staff.uinsaid.ac.id²

Article Info

Article history :

Received : 21-09-2025

Revised : 22-09-2025

Accepted : 24-09-2025

Published : 26-09-2025

Abstract

This study is motivated by the low mathematics learning outcomes of students, even though various learning styles have been applied in the learning process. This shows that learning outcomes are not optimal and are most likely caused by a mismatch between learning styles and learning methods used in the classroom. This research aims to: 1) Knowing the learning styles of Al Islam 1 Surakarta high school students. 2) Knowing the learning outcomes of mathematics students in class X SMA Al Islam 1 Surakarta. 3) To know the effect of learning style on the mathematics learning outcomes of grade X students of SMA Al Islam 1 Surakarta. This research is a quantitative research with an ex post facto approach conducted at SMA Al Islam 1 Surakarta. The population is 350 students with a sample of 179 students. The sampling technique used simple random sampling. Data collection techniques used were questionnaires and tests. Normality test using Kolmogorov-Smirnov. The normality test results for student learning outcomes using auditory learning styles obtained a calculated value of 0.200 for student learning outcomes using visual learning styles obtained a calculated value of 0.115; for student learning outcomes using kinesthetic learning styles obtained a calculated value of 0.171 which means that the data from the three learning styles are normally distributed. While for hypothesis testing using the One-Way Anava formula. The results showed that based on the results of the research that has been conducted, it can be concluded that the learning style of class X students of SMA Al Islam 1 Surakarta in the academic year 2024/2025 is dominated by auditory learning style. Of the 179 students who participated in the study, 83 students had auditory learning style tendencies, 35 students had visual learning styles, and 61 students had kinesthetic styles. 2. Based on the results of the research that has been conducted, it can be concluded that the mathematics learning outcomes of class X students of Al Islam 1 Surakarta High School in the 2024/2025 academic year are in the high category. The results of the analysis of math scores show that the average student score is 63.05, with a median of 66 and a mode of 96. However, there are still variations in learning outcomes between students which are influenced by various factors, one of which is the learning style of each student. 3. Based on the calculation results, the Fcount value is 4.929. If the value of Fhitung (4.929) > Ftabel (3.05) then the hypothesis decision is Ho rejected. Then the further test found that there was a significant difference between the average learning outcomes of visual learning style students with auditory learning style students ($p 0.008 < 0.05$) and kinesthetic ($p 0.032 < 0.05$). However, there was no significant difference between auditory and kinesthetic learning style students ($p 1.000 < 0.05$). Thus, visual learning style is the most influential learning style



on student learning outcomes, because it has the highest average learning outcomes (73.46) and is significantly different from the other two learning styles

Keywords: Learning Style, Math Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa yang masih rendah, meskipun berbagai gaya belajar telah diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar belum optimal dan kemungkinan besar disebabkan oleh ketidaksesuaian antara gaya belajar dan metode pembelajaran yang digunakan di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengetahui gaya belajar siswa kelas X SMA Al Islam 1 Surakarta. 2) Mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Al Islam 1 Surakarta. 3) mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Al Islam 1 Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* yang dilaksanakan di SMA Al Islam 1 Surakarta. Jumlah populasi 350 siswa dengan sampel berjumlah 179 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data digunakan yaitu angket dan tes. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas untuk hasil belajar siswa yang menggunakan gaya belajar auditori diperoleh nilai hitung sebesar 0,200 untuk hasil belajar siswa yang menggunakan gaya belajar visual diperoleh nilai hitung sebesar 0,115; untuk hasil belajar siswa yang menggunakan gaya belajar kinestetik diperoleh nilai hitung sebesar 0,171 yang berarti data dari ketiga gaya belajar tersebut berdistribusi normal. Sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan rumus Anava Satu Arah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa kelas X SMA Al Islam 1 Surakarta didominasi oleh gaya belajar auditori. Sebanyak 83 siswa memiliki kecenderungan gaya belajar auditori, 35 siswa bergaya belajar visual, dan 61 siswa bergaya kinestetik. 2) Hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Al Islam 1 Surakarta berada pada kategori tinggi. Hasil analisis nilai matematika menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 63,05, dengan median 66 dan modus 96. Namun, masih terdapat variasi hasil belajar antar siswa yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah gaya belajar masing-masing siswa. 3) Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Fhitung sebesar $(4,929) > Ftabel (3,05)$ maka keputusan hipotesis adalah H_0 ditolak. Kemudian dilakukan uji lanjut ditemukan terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa bergaya belajar visual dengan siswa bergaya belajar auditori ($p 0,008 < 0,05$) dan kinestetik ($p 0,032 < 0,05$). Namun, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa bergaya belajar auditori dan kinestetik ($p 1,000 < 0,05$). Dengan demikian, gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena memiliki rata-rata hasil belajar tertinggi (73,46) dan berbeda signifikan dibandingkan dua gaya belajar lainnya.

Kata Kunci : Gaya Belajar, Hasil Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan mencakup segala aspek kehidupan yang dapat mempengaruhi perkembangan suatu individu. Pendidikan menjadi suatu pengalaman belajar yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan juga menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Maka dari itu, pendidikan sangatlah penting karena perkembangan teknologi dan pengetahuan yang semakin berkembang pesat. Karena perkembangan teknologi ini dapat berdampak pada luasnya cara berpikir manusia yang terdidik agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 adalah : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Salsabila et al. 2020: 372).



Dalam ajaran agama islam, umat muslim diwajibkan untuk selalu menuntut ilmu. Allah SWT memberikan keistimewaan kepada orang-orang yang berilmu dan akan mengangkat derajat mereka. Seperti yang dinyatakan dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mujadalah/3: 11.

..... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“... Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat...”(Kementrian Agama 2019)

Pada Q.S Al-Mujadalah ayat 11, ditegaskan bahwa orang yang memiliki ilmu akan memiliki kedudukan yang tinggi dan mulia di hadapan Allah SWT serta dalam kehidupan sosial (Arum Sari and Retnaningsih 2023: 121). Pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa. Kualitas suatu pendidikan di sebuah negara sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan bangsa. Semakin baik sistem pendidikan yang diterapkan, semakin besar pula peluang seseorang untuk berkembang, berinovasi, dan bersaing. Oleh karena itu, meningkatkan kualitas pendidikan harus menjadi prioritas utama demi masa depan yang lebih baik. Semakin baik usaha belajar yang dilakukan siswa, idealnya semakin baik juga hasil yang akan mereka dapatkan.

Belajar merupakan kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap manusia, sebagaimana yang diungkapkan dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.(Kementrian Agama 2019)

Belajar merupakan proses di mana seseorang berupaya untuk mencapai perubahan perilaku. Dalam kegiatan pembelajaran guru biasanya menetapkan tujuan pembelajaran. Siswa yang dianggap berhasil dalam belajar adalah siswa yang mampu mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa dalam bidang pendidikan adalah matematika. Matematika diajarkan di beberapa jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Matematika tidak hanya mendukung siswa dalam menyelesaikan permasalahan akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan logis, analitis, dan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pandangan bahwa matematika merupakan bidang pembelajaran yang materinya bersifat abstrak hal ini disebabkan oleh sifat dasar objek-objek dalam matematika, seperti konsep, operasi, dan prinsip, yang semuanya bersifat tidak konkret (Murdiani 2018: 35).

Matematika dipenuhi dengan simbol dan rumus yang kompleks. Berdasarkan pengalaman kurang menyenangkan saat belajar di sekolah, hal ini telah berkontribusi pada terbentuknya persepsi negatif siswa terhadap matematika. Persepsi tersebut dapat berdampak negatif pada proses pembelajaran. Karena konsep-konsep matematika yang abstrak, mempelajari matematika membutuhkan kemampuan berpikir yang tinggi, sehingga banyak siswa yang merasa kesulitan



dalam memahami materi. Pandangan ini dapat menghambat pencapaian tujuan dari pembelajaran matematika.

Dalam dunia pendidikan, hasil belajar menjadi tolak ukur untuk menilai tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai dan memahami suatu materi yang telah didapatkan selama proses pembelajaran yang dinilai melalui tes yang dilaksanakan di akhir pembelajaran. Secara umum, hasil belajar menggambarkan sejauh mana siswa berhasil memahami materi yang diajarkan, menguasai keterampilan yang diperlukan, dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Hasil belajar juga dapat dipandang sebagai gambaran dari upaya yang dilakukan dalam proses belajar (Andri, dkk 2023:14). Semakin baik usaha belajar yang dilakukan siswa, idealnya semakin baik juga hasil yang akan mereka dapatkan. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran matematika yang sering dianggap sulit oleh banyak siswa.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah gaya belajar siswa. Menurut Nasution dalam Prabasari dan Subowo (2017 : 549), gaya belajar siswa adalah cara mereka merespon dan memanfaatkan ransangan yang diterima selama proses belajar. Gaya belajar mencerminkan cara individu dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi yang diberikan. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, atau kinestetik, yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran di kelas. Gaya belajar dominan di kelas sering kali menunjukkan variasi yang mencerminkan karakteristik individu siswa.

Bedasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan di sekolah, terdapat kecenderungan kombinasi gaya belajar dalam satu kelas. Sebagian besar siswa cenderung memiliki preferensi terhadap gaya belajar auditori, karena mereka lebih mudah memahami materi melalui media seperti suara, diskusi, atau penjelasan lisan. Namun terdapat juga siswa yang menunjukkan kecenderungan gaya belajar kinestetik, yang lebih menyukai pembelajaran berbasis praktik langsung atau eksperimen. Oleh karena itu, guru perlu mengidentifikasi gaya belajar siswa melalui tes awal pembelajaran (non kognitif), observasi langsung, atau diskusi kelompok dengan siswa untuk mengetahui gaya belajar yang digunakan mereka, apakah visual, auditori, kinestetik, atau kombinasi.

Penerapan metode belajar yang kurang sesuai dengan materi yang diajarkan juga dapat menghambat pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Misalnya, penggunaan metode ceramah yang terus menerus untuk materi yang membutuhkan diskusi atau eksperimen dapat membuat siswa merasa bosan dan kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak. Selain itu, jika materi yang kompleks disampaikan dengan metode yang sederhana, siswa mungkin tidak mendapatkan pemahaman yang mendalam. Metode yang tidak sesuai juga dapat mengurangi keterlibatan siswa, karena mereka tidak dapat mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata. Oleh karena itu, penting bagi seorang pendidik untuk memilih metode yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa agar proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Kurangnya variasi metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa menjadi salah satu tantangan dalam dunia pendidikan. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda,



seperti visual, auditori, kinestetik, atau kombinasi dari ketiganya. Namun, dalam praktiknya banyak pendidik yang cenderung menggunakan pendekatan yang seragam dan kurang fleksibel. Akibatnya, siswa yang gaya belajarnya tidak sesuai dengan metode yang diterapkan sering kali mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Hal ini tidak hanya berdampak pada hasil belajar, tetapi juga dapat menurunkan motivasi dan minat siswa terhadap proses pembelajaran.

Sejalan dengan perkembangan pendagodi modern, para guru menyadari bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada satu jenis gaya belajar dalam satu kelas. Hal ini karena gaya belajar siswa tidak hanya bervariasi setiap individu, tetapi juga dapat berubah seiring waktu dan pengalaman mereka. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang variatif menjadi solusi penting untuk memastikan semua siswa dapat terlibat dan memahami materi dengan cara yang paling sesuai bagi mereka. Guru juga menyebutkan bahwa variasi gaya belajar dalam pengajaran membantu menciptakan suasana kelas yang lebih menarik. Siswa yang biasanya pasif menjadi lebih antusias ketika metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan mereka. Keberagaman metode pembelajaran yang diterapkan, diharapkan siswa lebih mudah memahami materi dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Bedasarkan hasil observasi, diketahui bahwa metode pembelajaran yang dominan digunakan oleh guru adalah metode ceramah dan tanya jawab, dengan papan tulis dan lcd proyektor sebagai alat bantu utama. Proses belajar mengajar lebih berpusat pada guru, sementara sebagian besar siswa hanya mendengarkan dan mencatat. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran masih terbatas, terutama bagi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik atau visual yang membutuhkan pendekatan lebih interaktif. Selain itu, media pembelajaran seperti video, alat peraga, atau teknologi pembelajaran belum dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengajaran yang digunakan belum sepenuhnya menyesuaikan dengan variasi gaya belajar siswa.

Berdasarkan wawancara, hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah meskipun telah diterapkan berbagai gaya belajar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penerapan gaya belajar saja belum cukup untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam matematika. Hasil belajar yang rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya penguasaan konsep dasar, metode pengajaran yang kurang efektif, dan ketidaksesuaian antara gaya belajar siswa dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Selain itu, kurangnya dukungan belajar di luar sekolah, seperti bimbingan tambahan atau akses terhadap sumber belajar yang memadai, juga dapat memengaruhi pemahaman siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Kurangnya minat siswa pada mata pelajaran matematika menjadi masalah yang signifikan, meskipun guru telah memberikan pengarahan dan menggunakan media pembelajaran yang kreatif. Meskipun berbagai media pembelajaran telah digunakan untuk mempermudah pemahaman materi, sering kali siswa tetap mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang diajarkan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perbedaan gaya belajar antar siswa, kurangnya keterlibatan aktif, serta ketidaksesuaian antara metode yang digunakan dan karakteristik materi yang diajarkan. Selain itu, faktor internal seperti tingkat konsentrasi, motivasi, dan latar belakang pengetahuan siswa juga berperan penting dalam proses pemahaman materi. Meskipun media



pembelajaran yang beragam seperti buku, video, atau alat peraga sudah digunakan, tanpa pendekatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, pemahaman terhadap materi tetap tidak optimal. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus menyesuaikan metode dan media pembelajaran dengan karakteristik siswa, agar pembelajaran dapat lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X di SMA Al Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini akan mengidentifikasi sejauh mana gaya belajar, seperti visual, auditori, dan kinestetik, mempengaruhi pemahaman dan pencapaian siswa dalam materi matematika. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh informasi yang berguna bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, serta memberikan wawasan tentang pentingnya memahami karakteristik gaya belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Kajian Pustaka

1. Hasil Belajar Matematika

Belajar adalah perubahan yang bersifat relatif permanen pada perilaku atau potensi perilaku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang terarah (Ariani, dkk 2022: 1). Proses belajar muncul dari interaksi antara stimulus dan respons. Aktivitas ini merupakan sebuah proses untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, atau perilaku baru

2. Gaya Belajar

Menurut (Nasution 2022: 257), gaya belajar atau *learning style* adalah cara seseorang bereaksi dan memanfaatkan rangsangan yang diterimanya selama proses belajar. Lebih lanjut, gaya belajar diartikan sebagai pendekatan yang konsisten digunakan oleh peserta didik untuk menerima informasi atau rangsangan, serta cara mereka mengingat, berpikir, dan menyelesaikan masalah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk mempelajari komponen-komponen dan fenomena, serta mengidentifikasi hubungan kausal. Penelitian ini melibatkan investigasi terstruktur terhadap fenomena melalui pengumpulan data yang dapat diukur dengan menggunakan teknik statistik (Ph.D. Ummul Aiman et al. 2022: 1). Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian dimana variabel – variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel – variabel terikat dalam suatu penelitian (Ibrahim, dkk 2018: 66).

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Uji Validitas****Tabel 3 4 Hasil Validitas Soal Matematika**

Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,5896	0,3338	Valid
2	0,6529	0,3338	Valid
3	0,3616	0,3338	Valid
4	0,4849	0,3338	Valid
5	0,6575	0,3338	Valid
6	0,5799	0,3338	Valid
7	0,428	0,3338	Valid
8	0,7651	0,3338	Valid
9	0,7854	0,3338	Valid
10	0,7763	0,3338	Valid

Setelah dilakukan uji coba instrumen pada 350 siswa. Pada soal matematika diuji menggunakan *product moment*. Diketahui dari 10 butir soal semuanya dinyatakan valid.

Tabel 3 5 Hasil Validitas Angket Gaya Belajar

Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1	0,506	0,3338	Valid
2	0,3849	0,3338	Valid
3	0,1628	0,3338	Tidak Valid
4	0,3408	0,3338	Valid
5	-0,0736	0,3338	Tidak Valid
6	0,4769	0,3338	Valid
7	0,3926	0,3338	Valid
8	0,4669	0,3338	Valid
9	0,4178	0,3338	Valid
10	0,3904	0,3338	Valid
11	0,3694	0,3338	Valid
12	0,1147	0,3338	Tidak Valid
13	0,5213	0,3338	Valid
14	-0,1555	0,3338	Tidak Valid
15	0,3412	0,3338	Valid
16	0,5159	0,3338	Valid
17	0,3634	0,3338	Valid
18	0,3653	0,3338	Valid
19	0,4477	0,3338	Valid
20	-0,1556	0,3338	Tidak Valid
21	0,3808	0,3338	Valid
22	0,3589	0,3338	Valid
23	0,1681	0,3338	Tidak Valid
24	0,3601	0,3338	Valid
25	0,3747	0,3338	Valid
26	0,4357	0,3338	Valid
27	0,4467	0,3338	Valid
28	0,3412	0,3338	Valid
29	0,351	0,3338	Valid
30	-0,0199	0,3338	Tidak Valid
31	0,3781	0,3338	Valid
32	0,2869	0,3338	Valid
33	0,4528	0,3338	Valid
34	0,0027	0,3338	Valid
35	0,6617	0,3338	Valid
36	0,3666	0,3338	Valid
37	0,3806	0,3338	Valid
38	0,0683	0,3338	Valid
39	0,6008	0,3338	Valid
40	0,3889	0,3338	Valid



Bedasarkan perhitungan tersebut angket gaya belajar siswa diketahui dari 40 butir instrumen, terdapat 30 butir instrumen yang dinyatakan valid dan 10 butir instrumen dinyatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Hasil dari perhitungan jika menunjukkan bahwa nilai $r_{11} > 0,60$. Dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut adalah reliabel. Pada uji reliabilitas dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 35 siswa. Pengukuran dilakukan dengan uji statistik *Alpha Cronbach*. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

Tabel 3 6 Hasil perhitungan uji reliabilitas angket gaya belajar

Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Standar	Keterangan
Gaya Belajar Siswa	0,7764	0,60	Reliabel

Bedasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai reliabilitas angket gaya belajar siswa sebesar 0,7764. Sedangkan untuk nilai standar yaitu 0,60. Sehingga diperoleh hasil *Alpha Cronbach* (0,7764) $> 0,60$, maka angket gaya belajar siswa dinyatakan reliabel.

Tabel 3 7 Hasil perhitungan uji reliabilitas hasil belajar matematika

Variabel	Alpha Cronbach	Standar	Keterangan
Hasil Belajar Matematika Siswa	0,8156	0,60	Reliabel

Bedasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai reliabilitas angket gaya belajar siswa sebesar 0,7764. Sedangkan untuk nilai standar yaitu 0,60. Sehingga diperoleh hasil *Alpha Cronbach* (0,815) $> 0,60$, maka angket gaya belajar siswa dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 4 11 Hasil Uji Normalitas Hasil belajar siswa dengan gaya belajar auditori

Variabel	Tingkat signifikansi	Kriteria Uji Minimum	Keputusan
Hasil Belajar Siswa dengan Gaya Belajar Auditori	0,200	0,05	Normal



Bedasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas belajar siswa dengan gaya belajar auditori sebesar 0,200. Hasil uji coba tersebut menunjukkan bahwa $\text{sig. } (0,200) > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4 12 Hasil Uji Normalitas Hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual

Variabel	Tingkat signifikansi	Kriteria uji minimum	Keputusan
Hasil Belajar Siswa dengan Gaya Belajar Visual	0,115	0,05	Normal

Bedasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas belajar siswa dengan gaya belajar auditori sebesar 0,200. Hasil uji coba tersebut menunjukkan bahwa $\text{sig. } (0,115) > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4 13 Hasil Uji Normalitas Hasil belajar siswa dengan gaya belajar kinestetik

Variabel	Tingkat signifikansi	Kriteria uji minimum	Keputusan
Hasil Belajar Siswa dengan Gaya Belajar Kinestetik	0,171	0,05	Normal

Bedasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas belajar siswa dengan gaya belajar auditori sebesar 0,200. Hasil uji coba tersebut menunjukkan bahwa $\text{sig. } (0,171) > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 4 14 Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Matematika dengan Gaya Belajar

Variabel	Tingkat signifikansi	Kriteria uji minimum	Keputusan
Hasil Belajar Matematika	0,052	0,05	Homogen

Bedasarkan tabel di atas nilai $\text{sig. } (0,052) > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data hasil belajar siswa bersifat homogen.



Uji Hipotesis

Tabel 4 15 Hasil Uji Hipotesis Anava Satu Arah

Sumber variansi	Dk	Jumlah Kuadrat	Mk	Fh	Ftab	Keputusan
Sumber Variansi	179 – 1	90.292,55		4,929	Lihat tabel untuk 5 % atau 1%	Fh > Ftab Ho Ditolak
Antar Kelompok	3 – 1	4789,5	2.394,75			
Dalam Kelompok	179 – 3 = 176	85.503,05	485,81			

Harga F_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} dengan dk pembilang $(m-1/ 3-1 = 2)$ dan dk penyebut $(N – m / 179 – 3)$, untuk 5% adalah 3,05. Karena harga $F_{hitung} (4,929) > F_{tabel} (3,05)$, maka H_0 ditolak. Jadi terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika.

Uji hipotesis dalam penelitian ini juga menggunakan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS Statistic*. Berdasarkan SPSS dihasilkan nilai sig. $(0,008) < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Hasil uji hipotesis Anava 1 arah menunjukkan bahwa H_0 ditolak menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan, sehingga perlu untuk dilakukan uji lanjut. Uji lanjut yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji lanjut (*Post Hoc Test*) Bonferroni.

Tabel 4 16 Hasil Uji Lanjut Auditori vs Visual

Gaya Belajar	Signifikan	Kriteria uji	Keputusan
		minimum	
Auditori vs Visual	0,008	0,05	Signifikan (ada perbedaan)

Hasil uji lanjut menunjukkan bahwa nilai sig $(0,008) < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan.

Tabel 4 17 Hasil Uji Lanjut Auditori vs Kinestetik

Gaya Belajar	Signifikansi	Kriteria uji	Keputusan
		minimum	
Auditori vs Kinestetik	1,000	0,05	Tidak signifikan

Hasil uji lanjut menunjukkan bahwa nilai sig $(1,000) < 0,05$ yang artinya H_a ditolak dan H_0 diterima. Hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan.

**Tabel 4 18 Hasil Uji Lanjut Kinestetik vs Visual**

Gaya Belajar	Signifikansi	Kriteria uji	Keputusan
		minimum	
Kinestetik vs Visual	0,032	0,05	Signifikan (ada perbedaan)

Hasil uji lanjut menunjukkan bahwa nilai sig ($0,032 < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa kelas X SMA Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025 didominasi oleh gaya belajar auditori. Dari 179 siswa yang mengikuti penelitian, sebanyak 83 siswa memiliki kecenderungan gaya belajar auditori, 35 siswa bergaya belajar visual, dan 61 siswa bergaya kinestetik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa lebih mudah menerima dan mengolah informasi melalui pendengaran atau stimulasi audio
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025 berada pada kategori sedang hingga tinggi. Hasil analisis nilai matematika menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 63,05, dengan median 66 dan modus 96. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa secara umum pencapaian siswa dalam matematika berada dalam kategori tinggi. Namun, masih terdapat variasi hasil belajar antar siswa yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah gaya belajar masing-masing siswa. Dengan demikian, hasil belajar matematika siswa dapat dikatakan cukup baik, meskipun perlu adanya upaya peningkatan untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa secara individual
3. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,929. Jika nilai $F_{hitung} (4,929) > F_{tabel} (3,05)$ maka keputusan hipotesis adalah H_0 ditolak. Kemudian dilakukan uji lanjut ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa bergaya belajar visual dengan siswa bergaya belajar auditori ($p 0,008 < 0,05$) dan kinestetik ($p 0,032 < 0,05$). Namun, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa bergaya belajar auditori dan kinestetik ($p 1,000 < 0,05$). Dengan demikian, gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena memiliki rata-rata hasil belajar tertinggi (73,46) dan berbeda signifikan dibandingkan dua gaya belajar lainnya

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena tidak mempertimbangkan metode mengajar guru dan media pembelajaran yang digunakan, padahal keduanya berpotensi mempengaruhi hasil belajar siswa sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Misalnya, siswa visual lebih terbantu dengan media gambar atau video, auditori dengan penjelasan lisan atau diskusi, dan kinestetik



dengan praktik langsung atau alat peraga. karena gaya belajar yang berbeda membutuhkan pendekatan dan media pengajaran yang berbeda pula, maka tidak mempertimbangkan cara mengajar guru dan media pembelajaran menjadi suatu keterbatasan penting. Karena itu, hasil penelitian ini perlu ditafsirkan secara hati-hati dan disarankan agar penelitian selanjutnya memasukkan metode mengajar dan media pembelajaran sebagai variabel tambahan untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Tri Ambarwati, Aloisius Harso, and Adrianus Nassar. 2020. "Hasil Belajar IPA Berdasarkan Gaya Belajar Siswa." *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)* 4 (1): 1–8. <https://doi.org/10.31539/spej.v4i1.1636>.
- Agustina Silitonga, Evi, and Ina Magdalena Universitas Muhammadiyah Tangerang. 2020. "Gaya Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Cikokol 2 Tangerang." *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2 (1): 17–22. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.
- Amin, Nur Fadilah. 2017. "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian." *Buku Ajar Statistika Dasar* 14 (1): 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>.
- Ariani, Nurlina. 2022. *Belajar Dan Pembelajaran*. Edited by N Rismawati. Cetakan 1. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arum Sari, Dewi Fatimah Putri, and Diah Ayu Retnaningsih. 2023. "Keutamaan Orang Berilmu Dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah Ayat 11." *Tarbiya Islamica* 10 (2): 118–29. <https://doi.org/10.37567/ti.v10i2.2252>.
- Azizah, Nurmalasari. 2016. "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Persamaan Dan Fungsi Kuadrat Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Smk Ma'Arif Nu 1 Cilongok Kabupaten Banyumas." *Skripsi*, 1–23.
- Fatmawati, Fatmawati, Muhammad Yusuf Hidayat, Eka Damayanti, and Muhammad Rusydi Rasyid. 2020. "Gaya Belajar Peserta Didik Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin." *Al Asma : Journal of Islamic Education* 2 (1): 23. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13472>.
- Fauziyah, Dr.Rr. Nur. 2018. *Analisis Data Menggunakan Independent T Test, Dependent T Test Dan Analisis of Varian (ANOVA) Test Di Bidang Kesehatan Masyarakat Dan Klinis*. Edited by Gurid Pramintarto Eko Mulyo. Cetakan pe. Bandung: Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung.
- Hardi. 2014. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan*. Cetakan 1. Surakarta: Fataba Press.
- Ibrahim, Andi. 2018. *Metodologi Penelitian*. Edited by M.Si Dr. H. Ilyas Ismail, M.Pd. GUNADARMA ILMU.
- Inanna. 2021. *Evaluasi Pembelajaran: Teori Dan Praktek*. Cetakan 1. Tahta Media Grup.
- Kementerian Agama. 2019. "Al-Qur'an Dan Terjemahannya."
- Khovivah, Ananda, and Weni Tria Anugrah Putri. 2023. "Profil Gaya Belajar Siswa Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kelas Va Min 6 Ponorogo." *AL-THIFL : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3 (1): 318–33. <https://doi.org/10.21154/thifl.v3i1.2102>.
- Lestari, Witri. 2017. "Pengaruh Kemampuan Awal Matematika Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Jurnal Analisa* 3 (1): 76–84. <https://doi.org/10.15575/ja.v3i1.1499>.



- Maulana, Andi. 2022. "Analisis Validitas, Reliabilitas, Dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa." *Jurnal Kualita Pendidikan* 3 (3): 133–39. <https://doi.org/10.51651/jkp.v3i3.331>.
- Murdiani. 2018. "Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Menjumlahkan Pecahan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Siswa Kelas Iv Sdn Hariang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong." *Sagacious Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial* 4 (2): 35–40.
- Nainggolan, Dina Herianti, Nova Erawati Sid .abalok, Elsida Aritonang, and Universitas Efarina. 2022. "Elektriase: Jurnal Sains Dan Teknologi Elektro Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Jurnal Sains Dan Teknologi Elektro* 12 (01): 1–6.
- Nasution, Nora. 2022. "Hakikat Gaya Belajar Auditori Dalam Pandangan Filsafat." *At_Tazakki* 6 (2): 255–70.
- Novetrianus Tafonao, and Yulisman Zega. 2023. "Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Di SMK Negeri 1 Umbunasi." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4 (2): 845–52. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.361>.
- Nursalma, Alya, and Heni Pujiastuti. 2023. "Pengaruh Waktu Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika." *OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika* 2 (3): 135–41. <https://doi.org/10.47662/jkpm.v2i3.479>.
- Ph.D. Ummul Aiman, S.Pd. Dr. Karimuddin Abdullah S.HI. M.A. CIQnR Misbahul Jannah M.Pd., M.Pd. Zahara Fadilla Suryadin Hasda, M.Pd.I. Ns. Taqwin S.Kep. M.Kes. Masita, and M.Pd.Mat Ketut Ngurah Ardiawan M.Pd. Meilida Eka Sari. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Pundi Aprillia, Ekha, Arie Purwa Kusuma Pendidikan Matematika, and Stkip Kusuma Negara. 2021. "Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III Hubungan Gaya Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Matematika Materi Trigonometri," 143–49.
- Rahmawati, Lina, and Septi Gumindari. 2021. "Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial Dan Kinestetik) Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Kelas 3F IAIN Syekh Nurjati Cirebon." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 16 (1): 54–61. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v16i1.1876>.
- Ricardo, Ricardo, and Rini Intansari Meilani. 2017. "Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2 (2): 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>.
- Ropii dan Muh. Fahrurrozi, Muhammad. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Edited by Syukrul Hamdani. Cetakan 1. Nusa Tenggara Barat: Universitas Hamzanwadi Press.
- Sahir, Syafrida. 2021. *Metodologi Penelitian*. Edited by Try Koryati. Cetakan 1. KBM INDONESIA.
- Salsabila, Unik Hanifah, Robit Azam Jaisyurohman, Muhammad Tedi Wardani, Alicia Anderson Yuniarto, Ninda Budi Yanti, Universitas Ahmad, and Dahlan Yogyakarta. 2020. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Akhlakul Karimah." *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2 (3): 370–85. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.
- Somayana, Wayan. 2020. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode PAKEM." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1 (03): 283–94. <https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33>.
- Sugiyono. 2019. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan ke. Bandung: ALFABETA.



- Sundayana, Rostina. 2016. "Kaitan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP Dalam Pelajaran Matematika." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 5 (2): 75–84. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.372>.
- Suriani, Nidia, Risnita, and M. Syahrani Jailani. 2023. "Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2): 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>.
- Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri. 2023. "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif." *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2 (1): 160–66.
- Syaifudin. 2020. "Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penilaian Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab" 3 (2): 106–18.
- Untari, Dhian Tyas. 2020. *Buku Ajar Statistik 1*.
- Widharyanto, B. 2017. "Gaya Belajar Model VARK Dan Implementasinya Di Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia," no. 1999, 1–16.
- Wirda, Yendri. 2020. *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Cetakan Pertama. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yandi, Andri, Anya Nathania Kani Putri, and Yumna Syaza Kani Putri. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)." *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1 (1): 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>.